



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM

RADIO PELITA KASIH JAKARTA

2.1 Profil Radio Pelita Kasih Jakarta

Gambar 2.1.1 Logo Radio Pelita Kasih



Sumber : Arsip Radio Pelita Kasih

Radio Pelita Kasih merupakan stasiun radio tertua di Jakarta, yang didirikan pada tahun 1967 oleh Pendeta Lukito Handojo. Radio ini berlokasi di Jalan Dewi Sartika 136D, Cawang, Jakarta Timur. Radio ini awalnya dirintis dengan nama *Church Broadcasting Service* yang kemudian berubah menjadi Radio Pelita. Terhitung mulai dari 2 November 1967, Radio Pelita memulai siaran pertama kalinya dari ruangan berukuran 2 x 3 meter dengan pemancar sederhana yang masih menggunakan frekuensi *Medium Wave* atau MW (Maria, 2017, p 14).

Radio Pelita mengalami perubahan dalam penggunaan frekuensi radio dari *Medium Wave* (MW) menjadi *Amplitude Modulation* (AM) pada tahun 1973. Adanya perubahan dalam penggunaan frekuensi ini dikarenakan sumbangan dari *Far East Broad Casting* (FEBC) berupa alat pemancar radio yang lebih modern dari sebelumnya. Pada tahun 1984, perintis Radio Pelita Pendeta Lukito Handojo membuat kesepakatan kerjasama dengan Presiden Direktur PT. Sinar Kasih, H. G Rorimpandey dan Komisaris PT. Sinar Kasih, Soedarjo. Dengan kesepakatan kerjasama inilah nama Radio Pelita berubah menjadi Radio Pelita Kasih (Maria, 2017, p 17). Pimpinan Radio Pelita Kasih memutuskan untuk memindahkan jalur frekuensi gelombang radio *Amplitude Modulation* (AM) menjadi *Frequency Modulation* (FM) dari AM 1242 KHz menjadi FM 96,35 MHz pada tahun 1993. Perkembangan Radio Pelita Kasih terus berjalan hingga pada tahun 1997 disaat krisis

moneter melanda di Indonesia, dimana krisis moneter tersebut berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan operasional dari Radio Pelita Kasih. Titik klimaks terjadi pada tanggal 10 Maret 1998, dimana surat akuntan publik menyatakan Radio Pelita Kasih mengalami kerugian besar dan disarankan untuk menutup stasiun radionya. Namun Radio Pelita Kasih tetap berusaha dan mencoba bangkit dari keterpurukan yang melanda pada saat itu.

Akhirnya Radio Pelita Kasih melakukan perkembangan pada pemancar radio menjadi 120 meter dengan kekuatan 10 kw sehingga kualitas siaran radio dapat meningkat dan didengar lebih baik pada tahun 12 Mei 2002. Perkembangan pemancar tersebut menjadi titik balik dari Radio Pelita Kasih dan merubah frekuensi siaran dari FM 96,35 MHz menjadi FM 96,30 MHz sesuai dengan peraturan pemerintah (Maria, 2017, p 18).

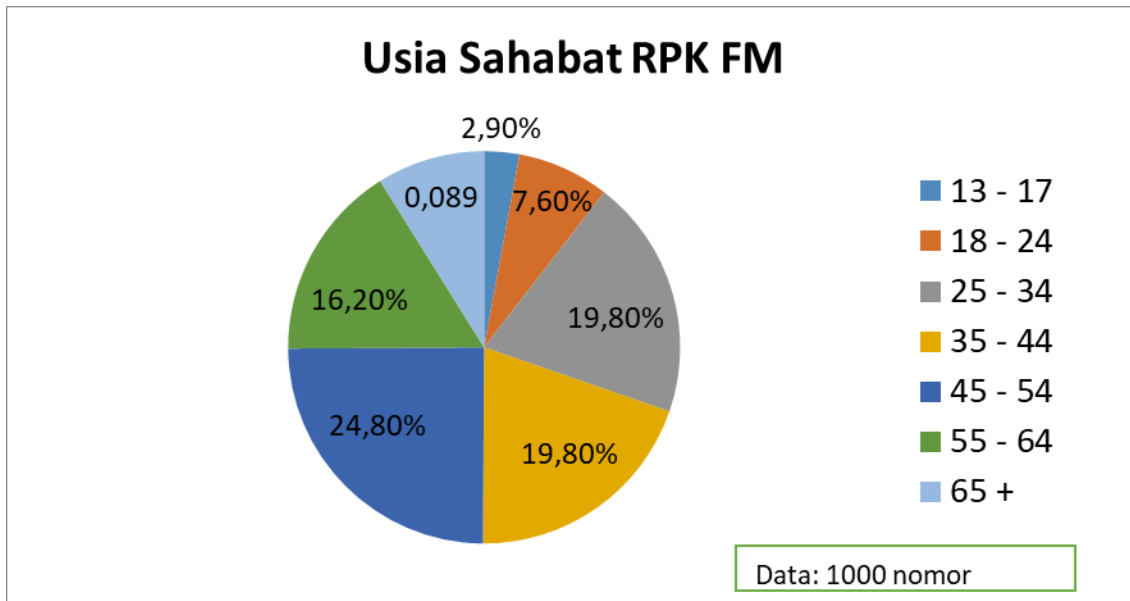
Radio Pelita Kasih merupakan stasiun radio yang memiliki fokus pada segmentasi kesehatan dan pendidikan. Berbagai informasi kepada masyarakat mengenai segmentasi tersebut agar masyarakat dapat lebih mengetahui lebih dalam mengenai kesehatan dan pendidikan. Fokus isu terhadap kesehatan dan pendidikan dipilih karena kedua hal tersebut merupakan hal mendasar yang penting dalam kehidupan masyarakat. Selain fokus terhadap isu tersebut, Radio Pelita Kasih juga memberikan informasi mengenai rohani, sosial, politik dan entertainment.

Berikut merupakan data *summary* dari penjelasan profil Radio Pelita Kasih, sebagai berikut:

Nama Badan Hukum	: PT. Radio Pelita Kasih
Nama Mengudara	: Radio Pelita Kasih FM
Frekuensi	: FM 96.30 MHz
Positioning	: Kesehatan, Pendidikan, Sospol dan Entertainment
Alamat	: Jl. Dewi Sartika 136D Cawang, Jakarta Timur
Kode Pos	: 13630
Telepon	: Office : 021-8008996 Customer : 021-1800-444 / WA : 0815-1800-444
General Manager	: Jan Calvin Pindo

Station Manager : Argopandoyo

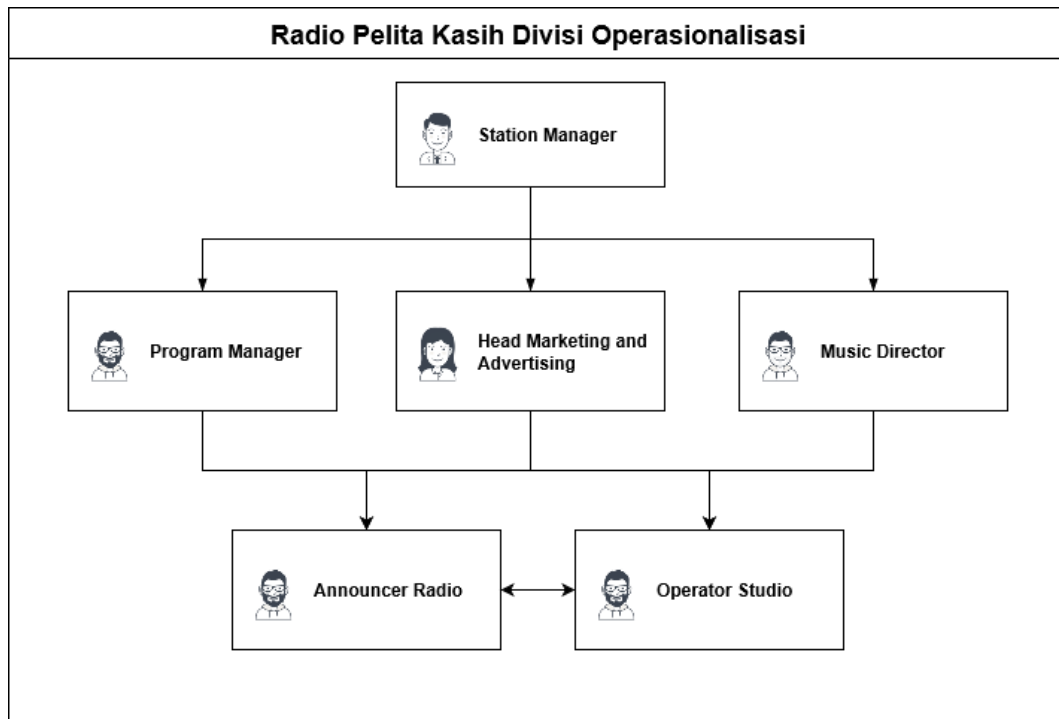
Gambar 2.1.2 : Data Konsumen Radio Pelita Kasih



Sumber : Radio Pelita Kasih

2.2 Ruang Lingkup Divisi Operasionalisasi

Gambar 2.2.2 : Bagan Divisi Operasionalisasi Radio Pelita Kasih



Sumber : Dokumen Penulis

Divisi operasionalisasi Radio Pelita Kasih, dipimpin oleh *Station Manager* Argopandoyo, yang secara langsung memberikan arahan topik dan tema siaran kepada *Program Manager* Daniel Tanamal, untuk memaksimalkan penggunaan *spot advertising* melakukan koordinasi dengan *Head Marketing and Advertising* Maureen Maurenda dan mendiskusikan mengenai musik yang ditayangkan di Radio Pelita Kasih dengan *Music Director* Rudi Irvan. Setelah rapat pembahasan *higher-ups* selesai, setiap *operator* dan *announcer* akan menemui setiap kepala bagian untuk diberikan arahan dan segala data yang dibutuhkan untuk melakukan siaran.

Penyiar bertugas dalam melakukan persiapan hingga eksekusi program yang berjalan di Radio Pelita Kasih. Pada saat siaran, semua aturan yang berlaku dari Radio Pelita Kasih dan aturan dari pemerintah, semua operator dan penyiar harus dapat mengikuti aturan tersebut. Seluruh penyiar Radio Pelita Kasih harus dapat mempertanggung jawabkan segala hal yang diucapkan saat bersiaran serta pengelolaan alat dalam ruangan studio. Sebelum melakukan siaran, terdapat rapat *higher ups* yang dihadiri oleh *Station Manager*, *Program Manager*, *Head Marketing and Advertising* dan *Music Director*. Proses siaran diawali dengan *briefing* sesaat bersama *Program Manager*, *Music Director*, *Announcer* Radio, dan *Operator Studio* untuk mengetahui topik dan tema hari siaran dan mempermudah koordinasi saat siaran berlangsung. Dalam proses melakukan siaran, seluruh penyiar juga harus berkoordinasi dengan tim *marketing* dalam proses berjalannya *ads* atau iklan yang harus disiarkan.

Program siaran yang dilaksanakan oleh seluruh penyiar dipilih melalui kesepakatan antara penyiar, *operator*, *Program Manager* dan *Station Manager*. Program yang dipilih merupakan program yang berlangsung pada *daytime* sesuai untuk pelatihan penyiar magang. Program siaran yang dilaksanakan oleh penyiar magang adalah, sebagai berikut :

1. Musik 460

Program yang berlangsung selama 4 jam dengan lagu mulai dari mancanegara hingga lagu domestik dimulai dari jam 13.00 hingga 17.00

WIB. Dalam proses siaran, diharapkan setiap jam terdapat 4 quadran yang dimana terdapat informasi mengenai pendidikan, kesehatan, sosial politik atau entertainment.

2. SMS (Solusi Makan Siang)

Program yang berlangsung selama 2 jam mulai dari jam 11.00 hingga 13.00 WIB. Program ini berisikan tentang informasi mengenai berbagai santapan makan siang di daerah Jabodetabek. Program berjalan dengan alur yang tenang untuk dapat menemani pendengar saat makan siang.